



DOKUMEN PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI COVID-19



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga Dokumen Rekomendasi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Kabupaten Bulungan Tahun 2026 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Dokumen rekomendasi ini disusun sebagai tindak lanjut hasil pemetaan risiko penyakit COVID-19 di Kabupaten Bulungan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah dalam upaya pencegahan, deteksi dini, kesiapsiagaan, serta respons terhadap ancaman penyakit infeksi emerging. Selain itu, dokumen ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam menyusun kebijakan, perencanaan program, penguatan kapasitas sistem kesehatan, serta pengalokasian sumber daya guna mendukung kesiapsiagaan menghadapi COVID-19 maupun penyakit infeksi emerging lainnya yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

Penyusunan dokumen ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. drg. H. Imam Sujono, M.AP selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan yang telah memberikan arahan, dukungan, dan fasilitasi dalam pelaksanaan pemetaan risiko serta penyusunan dokumen rekomendasi COVID-19 Kabupaten Bulungan.
2. Rustam Iwandi, SKM, MPH selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan koordinasi selama proses penyusunan dokumen.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara, khususnya Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, yang telah memberikan pembinaan, pendampingan teknis, fasilitasi, serta masukan dalam pelaksanaan analisis risiko dan penyusunan dokumen rekomendasi penyakit Meningitis Meningokokus.
4. Seluruh jajaran Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan, khususnya lintas program yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data, pengisian instrumen, analisis, dan penyusunan rekomendasi.



5. Direktur beserta seluruh jajaran Rumah Sakit Daerah dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor yang telah memberikan dukungan data, informasi, serta masukan teknis dalam proses penilaian kapasitas dan penyusunan rekomendasi COVID-19 Kabupaten Bulungan.
6. Seluruh Kepala Puskesmas, pengelola program surveilans, petugas kesehatan, laboratorium kesehatan, serta Tim Gerak Cepat (TGC) yang telah berkontribusi dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan.
7. Lintas sektor terkait di Kabupaten Bulungan yang telah mendukung pelaksanaan pemetaan risiko dan penyusunan rekomendasi, antara lain Kantor Kesehatan Pelabuhan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, instansi pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, serta pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam penyusunan dokumen ini.

Penulis menyadari bahwa dokumen ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga dokumen rekomendasi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pedoman dalam meningkatkan kesiapsiagaan Kabupaten Bulungan terhadap ancaman COVID-19 maupun penyakit infeksi emerging lainnya.

Akhirnya, besar harapan kami agar rekomendasi ini dapat menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam memperkuat sistem kewaspadaan dini, kesiapsiagaan, dan respons terhadap COVID-19 serta penyakit infeksi emerging lainnya. Melalui kolaborasi yang kuat antara pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, lintas program, lintas sektor, dan masyarakat, diharapkan terwujud Kabupaten Bulungan yang tangguh, responsif, dan siap menghadapi ancaman wabah maupun Kejadian Luar Biasa (KLB), sejalan dengan semangat pembangunan daerah, “Bulungan Bisa”.

Tanjung Selor, Juni 2026

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penyakit.....	1
B. Tujuan.....	2
BAB II HASIL PEMETAAN RISIKO.....	4
A. Penilaian Ancaman.....	4
B. Penilaian Kerentanan	4
C. Penilaian kapasitas.....	6
D. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)	7
BAB III REKOMENDASI.....	9
BAB IV TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19.....	10
A. Menetapkan Subkategori Prioritas	10
B. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti.....	10
C. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti	11
D. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti.....	14
E. Rekomendasi.....	14
F. Tim penyusun	15



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Bulungan Tahun 2025	4
Tabel 2.2 Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Bulungan Tahun 2025	4-5
Tabel 2.3 Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Bulungan Tahun 2025	6
Tabel 2.4 Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Bulungan Tahun 2025	7
Tabel 3.1 Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 di Kabupaten Bulungan Tahun 2025	9
Tabel 4.1 Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan	11
Tabel 4.2 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan	11
Tabel 4.3 Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas	11
Tabel 4.4 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas	11
Tabel 4.5 Analisis Masalah Kerentanan	12
Tabel 4.6 Analisis Masalah Kapasitas	13
Tabel 4.7 Point Masalah yang ditindaklanjuti	14
Tabel 4.8 Rekomendas	14



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi..

Kabupaten Bulungan merupakan wilayah yang memiliki posisi strategis sebagai pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Utara dengan tingkat mobilitas penduduk yang relatif tinggi. Mobilitas tersebut terjadi karena aktivitas pemerintahan, perdagangan, pendidikan, serta perpindahan penduduk dari dan ke wilayah lain di Kalimantan maupun luar Kalimantan. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko masuk dan menyebarnya penyakit menular, termasuk COVID-19. Oleh karena itu, upaya deteksi dini dan respons cepat terhadap kasus COVID-19 menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya penularan yang lebih luas di masyarakat.

Selama periode pandemi, Pemerintah Kabupaten Bulungan melalui Dinas Kesehatan bersama fasilitas pelayanan kesehatan telah melaksanakan berbagai upaya pengendalian COVID-19, mulai dari penguatan surveilans epidemiologi,



pelacakan kontak erat, pemeriksaan spesimen laboratorium, isolasi kasus, hingga pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Selain itu, koordinasi lintas sektor juga dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pengendalian pandemi, termasuk sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat. Berbagai upaya tersebut berkontribusi dalam menekan laju penularan dan menurunkan dampak pandemi di Kabupaten Bulungan

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan, sejak kasus pertama terkonfirmasi pada tanggal 20 Maret 2020 hingga bulan Desember 2025 tercatat sebanyak 14.615 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 226 kasus kematian. Data tersebut menunjukkan bahwa COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat di Kabupaten Bulungan. Tingginya jumlah kasus yang terjadi selama pandemi menjadi gambaran bahwa penyakit ini memiliki kemampuan penularan yang cepat serta berpotensi menimbulkan beban yang besar terhadap sistem pelayanan kesehatan apabila tidak dilakukan pengendalian secara optimal..

Meskipun saat ini jumlah kasus COVID-19 telah mengalami penurunan dibandingkan pada masa puncak pandemi, kewaspadaan terhadap potensi peningkatan kasus tetap perlu dipertahankan. Penguatan sistem surveilans, pemantauan penyakit berbasis masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya kesehatan, serta pemeliharaan cakupan imunisasi COVID-19 menjadi langkah penting untuk menjaga kesiapsiagaan daerah. Evaluasi terhadap pelaksanaan program pengendalian COVID-19 di Kabupaten Bulungan juga diperlukan sebagai bahan pembelajaran dalam menghadapi ancaman penyakit menular baru maupun potensi kejadian luar biasa di masa yang akan datang.

B. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bulungan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.



4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Covid-19]
5. Menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, pengalokasian sumber daya, serta penguatan kapasitas sistem kesehatan daerah untuk pencegahan, deteksi dini, dan respons terhadap risiko COVID-19 di Kabupaten Bulungan.
6. Mengidentifikasi kesenjangan kapasitas pada aspek surveilans, laboratorium, fasilitas pelayanan kesehatan, sumber daya manusia, logistik, dan pembiayaan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut peningkatan kesiapsiagaan daerah.
7. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi lintas program, lintas sektor, fasilitas pelayanan kesehatan, serta pemangku kepentingan terkait dalam upaya pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan COVID-19 maupun penyakit infeksi emerging lainnya di Kabupaten Bulungan.



BAB II HASIL PEMETAAN RISIKO

A. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bulungan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2.1 Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Bulungan Tahun 2025

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	60.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 (Satu) subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, dimana Kabupaten Bulungan memiliki bandara udara domestic, pelabuhan domestik, terminal antar Kabupaten dan Provinsi, yang menjadi pintu masuk penyakit.

B. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.2 Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Bulungan Tahun 2025

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	20.57



2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	34.44

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, Berdasarkan hasil penilaian ancaman penyakit COVID-19 di Kabupaten Bulungan, terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori ancaman yang masuk dalam tingkat risiko Sedang, yaitu

- 1) Subkategori Kewaspadaan Kabupaten/Kota dengan nilai indeks sebesar 57,14.1) alasan karena kapasitas kewaspadaan terhadap potensi munculnya kembali kasus COVID-19 telah tersedia, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat untuk mencapai kondisi yang optimal. Meskipun System surveilans dan pelaporan penyakit telah berjalan, keberlanjutan kewaspadaan pascapandemi cenderung mengalami penurunan seiring menurunnya jumlah kasus dan status kedaruratan COVID-19. selain itu, masih diperlukan penguatan dalam pelaksanaan deteksi dini, monitoring tren penyakit, kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam menghadapi kemungkinan peningkatan kasus atau munculnya varian baru. Mobilitas penduduk yang terus berlangsung, baik antarwilayah maupun dari luar daerah, juga berpotensi meningkatkan risiko masuk dan penyebaran penyakit apabila kewaspadaan tidak dipertahankan secara konsisten. Kategori risiko sedang pada subkategori ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bulungan telah memiliki sistem kewaspadaan yang cukup baik, namun masih memerlukan upaya peningkatan kapasitas, pemeliharaan kesiapsiagaan, serta evaluasi berkala agar mampu mendeteksi dan merespons secara cepat apabila terjadi peningkatan kasus COVID-19 atau ancaman penyakit infeksi emerging lainnya, di Kabupaten Bulungan memiliki Bandar udara, pelabuhan, dan transportasi darat yang beroperasi setiap hari yang menjadi pintu masuk penyakit COVID-19.



C. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2.3 Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Bulungan Tahun 2025

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	69.66
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	99.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, Berdasarkan hasil penilaian kapasitas Covid-19 Kabupaten Bulungan Tahun 2025, terdapat 2 (dua) subkategori yang masuk dalam kategori risiko sedang, yaitu Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan serta Kesiapsiagaan Laboratorium.

- 1) Subkatagori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan berada pada kategori risiko sedang dengan nilai indeks sebesar 69,66. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan anggaran untuk kegiatan kewaspadaan dan penanggulangan Covid-19 telah tersedia, namun alokasinya masih terbatas sehingga belum dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan kegiatan secara optimal, terutama untuk penguatan kesiapsiagaan, surveilans, dan respons kejadian. Kabupaten Bulungan telah menyusun perencanaan kegiatan dan anggaran dalam



kesiapsiagaan, penanggulangan COVID-19 namun, di tahun 2026 terjadi efisiensi anggaran sehingga anggaran untuk kesiapsiagaan lebih kecil daripada anggaran yang disiapkan untuk penanggulan KLB COVID-19.

- 2) Subkatagori kesiapsiagaan Laboratorium berada pada kategori risiko sedang dengan nilai indeks sebesar 75,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas laboratorium dalam mendukung deteksi dan konfirmasi Covid-19 telah tersedia, namun masih terdapat aspek yang perlu diperkuat untuk memastikan kesiapan laboratorium dalam menghadapi peningkatan kebutuhan pemeriksaan apabila terjadi peningkatan kasus atau kejadian luar biasa. Sebagian besar spesimen di laboratorium dikirim ke rujukan sehingga memerlukan waktu lebih dari 2x24 jam untuk mendapatkan hasil spesimen, selain itu Kabupaten Bulungan juga memiliki BHP dalam pemeriksaan dalam COVID-19.

D. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bulungan dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 2.4 Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Bulungan Tahun 2025

Provinsi	Kalimantan Utara
Kota	Bulungan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	20.25
ANCAMAN	32.40
KAPASITAS	90.15
RISIKO	18.09
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Bulungan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 32.40 dari 100,



sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.25 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 90.15 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 18.09 atau derajat risiko RENDAH.



BAB III
REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis masalah pada subkategori yang dapat ditindak lanjuti dapat kita lihat pada table dibawah ini :


**Tabel 3.1 Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19
di Kabupaten Bulungan Tahun 2025**

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat perencanaan kebutuhan BHP dan usulan anggaran untuk pengadaan BHP	Perencanaan Anggaran Bidang P2P	Juli-Agustus 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dokumen perencanaan dan anggaran untuk 3 tahun kedepan yang terintegrasi antara dana APBD, APBN, dan dana hibah - Mengoptimalkan pemanfaatan sumber pendanaan yang tersedia untuk mendukung kegiatan surveilans, promosi kesehatan, dan kesiapsiagaan Covid-19 	Perencanaan Anggaran Bidang P2P	Juli-Agustus 2026	Tahun Anggaran 2027

Tanjung Selor, 11 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan




 drg. H. Imam Sujono, M.A.P
 Pembina Utama Muda, IV/C
 NIP. 19690909 200112 1 004



BAB IV

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Penyusunan dokumen rekomendasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) Adalah tindak lanjut dari analisis pemetaan risiko (ancaman, kerentanan dan kapasitas) suatu wilayah. Dokumen ini berfungsi untuk Menyusun intervensi kesiapsiagaan dan penanggulangan yang konkret dan tepat sasaran. Langkah-langkah pertama Adalah merumuskan masalah dengan tahapan sebagai berikut:

A. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
2. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
3. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi.

B. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

1. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
2. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
3. Untuk penyakit COVID-19, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
4. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.



Tabel isian :

Tabel 4. 1 Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG
2	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH

Tabel 4. 2 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG

Tabel 4. 3 Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI

Tabel 4.4 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	SEDANG

C. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

1. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
2. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).



Tabel 4. 5 Analisis Masalah Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Banyak masyarakat yang berkunjung Kabupaten Bulungan dimana Kabupaten Bulungan adalah Ibukota Provinsi Kalimantan Utara	Mobilisasi penduduk yang cukup tinggi Pelaku perjalanan tidak dilakukan skrining	Kabupaten Bulungan memiliki Bandar udara, pelabuhan, dan transportasi darat yang menjadi pintu masuk penyakit COVID-19		Tersedia alat pemantauan kesehatan (hanya tersedia dibandar udara)



Tabel 4. 6 Analisis Masalah Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas yang ada di fasyankes telah dilatih	<p>Pengiriman Sampel yang memerlukan waktu lebih dari 2x24 jam</p> <p>Hasil specimen didapatkan lebih dari 7 hari kerja</p> <p>Perencanaan kebutuhan bahan habis pakai dan media transport spesimen belum optimal</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>Stok Ketersediaan KIT (termasuk BMHP dan Transport) terbatas</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>Terbatasnya alokasi anggaran terkait pengadaan BMHP</p> <p>Efisiensi Anggaran</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>Belum tersedia fasilitas pemeriksaan molekuler lengkap di daerah sehingga masih bergantung pada laboratorium rujukan.</p> <p>Sarana pengiriman spesimen cepat tidak tersedia sehingga sampel dikirim ke Tarakan dulu untuk selanjutnya dikirim ke laboratorium rujukan .</p>
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Kegiatan kewaspadaan dan penanggulangan melibatkan banyak program dan lintas sektor sehingga membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai	<p>orioritas penggunaan anggaran masih harus disesuaikan dengan berbagai kebutuhan program kesehatan lainnya</p>	<p>adanya efisiensi anggaran sehingga beberapa kegiatan tidak dapat direalisasi</p>		



D. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

Tabel 4. 7 Point Masalah yang ditindaklanjuti

1	Alokasi anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Covid-19 masih terbatas sehingga belum dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan kegiatan secara optimal.
2	Dukungan anggaran untuk kegiatan surveilans, kesiapsiagaan, promosi kesehatan, dan respons cepat masih perlu ditingkatkan guna mempertahankan kapasitas penanggulangan Covid-19.
3	Kesiapan logistik laboratorium, termasuk reagen dan bahan habis pakai, perlu diperkuat untuk mengantisipasi peningkatan kebutuhan pemeriksaan pada kondisi kedaruratan

E. Rekomendasi

Tabel 4. 8 Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat perencanaan kebutuhan BHP dan usulan anggaran untuk pengadaan BHP	Perencanaan Anggaran Bidang P2P	Juli-Agustus 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	<ul style="list-style-type: none">- Membuat dokumen perencanaan dan anggaran untuk 3 tahun kedepan yang terintegrasi antara dana APBD, APBN, dan dana hibah- Mengoptimalkan pemanfaatan sumber pendanaan yang tersedia untuk mendukung kegiatan surveilans, promosi kesehatan, dan kesiapsiagaan Covid-19	Perencanaan Anggaran Bidang P2P	Juli-Agustus 2026	Tahun Anggaran 2027



F. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	drg. H. Imam Sujono, M.AP	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan
2	Rustam Iwandi, SKM, MPH	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan
3	Mustika Usin, A.Md.Keb, SKM	Ketua Tim Kerja Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

